

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

### **IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION**

Oleh: **Chandra Yulia Prasetyawati**

Pendidikan Akuntansi Universitas negeri Yogyakarta  
chandrayulia55@yahoo.com

**Siswanto, M.Pd.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
siswanto@uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah Mengelola Kartu Piutang. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 70,49% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 79,58% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,09% dan berdasarkan angket terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang sebesar 14,69% di mana skor pada siklus I sebesar 70,66% meningkat menjadi 85,35% pada siklus II.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang, *Numbered Heads Together* (NHT)

#### **Abstract**

*This research aims to improve Learning Motivation of Basic Competence Managing Card Receivables in class XI Accounting SMK Muhammadiyah Magelang academic year 2016/2017 by Implementing Cooperative Learning Numbered Heads Together (NHT). This research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle conducted in four steps there are planning, action, observation, and reflection. The Basic Competence of this research is Managing Card Receivables. The data collection technique in this research use observation, questionnaire, and documentation. The based on research result, it can be concluded that the Implementation of Cooperative Learning Numbered Heads Together (NHT) able to improve Learning Motivation of Basic Competence Managing Card Receivables. It can be proven by the improvement of Learning Motivation of Basic Competence Managing Card Receivables from the observation result in cycle I shown that the student Learning Motivation for amount 70,49% and after the action in cycle II improved for amount 79,58%, there is an improvement for amount 9,09%. While based on the questionnaire result there is an improvement for amount 14,69% from 70,66% in cycle I to 85,35% in cycle II.*

**Keywords:** Learning Motivation of Basic Competence Managing Card Receivables, *Numbered Heads Together* (NHT)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan serta kemiskinan. Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik untuk memperoleh suatu nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati dan raganya. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan serta keterampilan baru, dan berperan sebagai sarana dan prasarana dalam membangun karakter sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan dalam tujuan pendidikan akan terwujud apabila terdapat sebuah kegiatan secara riil yang mampu mengaplikasikan kegiatan komunikasi antar peserta didik dengan pendidik itu sendiri. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan suatu kegiatan yang paling utama. Dalam hal ini berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya model pembelajaran,

metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi juga oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru dan keterampilan guru dalam menggunakan media serta masih banyak faktor yang mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik. Selama proses pembelajaran berlangsung jika guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan informasi saja, tanya jawab, dan sebagian besar hanya berpusat pada guru atau pendidik, maka hal tersebut cenderung akan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan akibatnya motivasi siswa di kelas akan kurang maksimal karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan untuk belajar, sehingga perlu adanya rangsangan agar menumbuhkan motivasi yang tepat pada diri siswa tersebut.

Sardiman A.M (2011: 75) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan rasa/feeling dan dirangsang karena adanya tujuan yang akan

dicapai. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik dan menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang tinggi akan giat berusaha, tidak mudah menyerah serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang rendah akan terlihat mudah putus asa, mudah bosan serta perhatian tidak tertuju pada saat proses pembelajaran, sehingga akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang juga menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dan seberapa jauh siswa menyerap informasi yang disampaikan guru. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yang baik pula. Jadi, dibutuhkan suatu tindakan yang berupaya mendorong siswa untuk menumbuhkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang.

Upaya yang mendorong siswa untuk menumbuhkan Motivasi Belajar

Kompetensi Mengelola Kartu Piutang salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu peserta didik dan meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang. Salah satu Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mendukung Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Muhammad Fathurrohman (2015: 82) menjelaskan pengertian *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar secara tim mampu membuat siswa untuk menumbuhkan semangat dalam belajar, karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap tim perlu mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Tidak hanya mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu dan siswa perlu didorong untuk mau serta sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran gotong-royong atau pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini peserta didik akan lebih banyak beraktivitas dan

memudahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, di mana setiap peserta didik akan diberi nomor.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini peserta didik akan lebih banyak berdiskusi dan sharing dengan teman sekelompoknya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta adanya tanggung jawab setiap individu di dalam masing-masing kelompok. Dengan demikian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang.

SMK Muhammadiyah Kota Magelang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. SMK Muhammadiyah Kota Magelang beralamat di Jalan Tidar No. 21 Magelang. Sekolah ini memiliki enam program keahlian yaitu: Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Multimedia, Program Keahlian Farmasi, Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dan Program Keahlian Pemasaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang pada bulan Juli 2016 khususnya pada Program

Keahlian Akuntansi terlihat bahwa siswa kurang minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang tekun dalam menghadapi tugas, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya penghargaan dalam belajar serta kurangnya kegiatan belajar yang menarik. Sesuai dengan keadaan tersebut Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah masih rendah. Selain itu ditinjau dari metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah dan proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Mengelola Kartu Piutang sudah mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif dan guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif walaupun tidak mengetahui tipe yang digunakan. Guru mata pelajaran mengelola kartu piutang dalam proses pembelajaran sudah menggunakan diskusi, tanya jawab dan presentasi di kelas, tetapi penerapannya belum maksimal karena terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki terhadap proses belajar mengajar. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan salah satu, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena sesuai dengan kondisi kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok karena adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang karena di kelas ini memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota

Magelang mampu melakukan pembelajaran secara tim dilihat dari mereka yang mau untuk belajar secara berkelompok, kemudian kemauan untuk berkelompok atau bekerja sama siswa kelas XI Akuntansi yaitu mereka mampu berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi Kompetensi Mengelola Kartu Piutang serta siswa kelas XI Akuntansi mampu mempraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama di kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran Kompetensi Mengelola Kartu Piutang kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Penelitian ini akan menggunakan menggunakan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang yang beralamat di Jalan Tidar No. 21 Kota Magelang. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Januari sampai Februari 2017 Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 siswa

laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan total 21 siswa. Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada program atau rencana yang telah disepakati bersama dalam sebuah kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Kompetensi. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### **Teknik pengumpulan, Instrumen dan Teknik Analisis Penelitian**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan dan melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Mengelola Kartu Piutang. Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi non tes.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan membutuhkan adanya pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang diamati. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa catatan lapangan, RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok dan anggota siswa dalam pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
2. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yang diamati.
3. Menghitung skor Motivasi Belajar Mengelola Kartu Piutang pada aspek yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2010: 137):

$$\begin{aligned} & \% \text{ Motivasi Belajar} \\ & = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \end{aligned}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit per pertemuan. Materi pada siklus I adalah Pengertian Piutang, Jenis-jenis Piutang, Prosedur Pencatatan Piutang dan Mutasi ke Kartu Piutang

### 1. Laporan Siklus 1

#### a. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan perencanaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk digunakan sebagai pedoman saat diskusi kelompok.
- 4) Menyiapkan angket instrumen penelitian
- 5) Menyiapkan catatan lapangan
- 6) Menyiapkan nomor kepala yang akan digunakan dalam diskusi kelompok siswa

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18

Februari 2017 pada jam kedua yaitu pukul 07.45 WIB selama 4 x 45 menit.

- 1) Kegiatan Awal (30 menit)
  - a) Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi siswa.
  - b) Peneliti yang menjadi guru dan observer memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian.
  - c) Setelah itu peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan presensi. Terdapat 3 siswa yaitu Dicky Setia Budi, Galih Banu Aji dan Indah Falentina F yang datang terlambat karena dari kantin, 1 siswa tidak masuk karena latihan untuk mengikuti lomba yaitu Zedni Fatchurrozaq, 1 siswa izin yaitu Dendy Kurniawan dan 1 siswa sakit yaitu Zsal Zsa Zara Wintika.
  - d) Peneliti yang menjadi guru memberikan sedikit motivasi belajar kepada siswa kelas XI yaitu “Jangan pernah ragu memberikan ilmu kalian kepada orang lain, karena ilmu kalian tidak akan pernah habis tetapi akan semakin bertambah” dan “Berakit-rakit dahulu, bersenang-senang kemudian”.
  - e) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah Mengelola Kartu Piutang.
- 2) Kegiatan Inti (110 menit)

- a) Guru atau peneliti memberikan materi Mengelola Piutang yaitu Pengertian Piutang, Jenis-jenis Piutang, Prosedur Pencatatan Piutang dan Mutasi ke Kartu Piutang selama 15 menit.
  - b) Tahap *Numbering* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu guru atau peneliti membagi siswa ke dalam 7 kelompok warna untuk mempermudah dalam berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
  - c) Tahap *Questioning* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu pengajuan pertanyaan dimana peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) pada masing-masing kelompok diskusi.
  - d) Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan dan mengerjakannya selama 40 menit (*Heads Together*). Namun, saat diskusi berlangsung, terdapat 3 siswa yang tetap gaduh dan menanyakan jawaban ke kelompok lain. Siswa tersebut adalah Galih Banu Aji dari kelompok Ungu (01), Ika Fitriyanti Amelia dari kelompok Putih (01) dan Dicky Setia Budi dari kelompok Biru (03).
  - e) Selanjutnya adalah sesi pemberian jawaban. Untuk perwakilan setiap kelompok yang nomor warnanya dipanggil harus menyiapkan jawabannya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Answering*). Untuk jawaban yang benar akan mendapatkan coklat dan yang salah akan diberikan penjelasan.
  - f) Setelah semua jawaban dijawab oleh perwakilan siswa, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 3) Kegiatan Penutup (30 menit)
- a) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang sudah dilaksanakan dengan menanyakan bagaimana kegiatan diskusi yang telah dilakukan dan materi mana yang masih belum jelas.
  - b) Guru memberikan angket instrumen penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang harus diisi oleh siswa, tetapi sebelumnya guru menjelaskan kegunaan dari angket tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
  - c) Setelah siswa selesai mengisi angket instrumen penelitian Motivasi Belajar

Kompetensi Mengelola Kartu Piutang terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tersebut, peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan bahwa minggu depan masih menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

**c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Penelitian ini berfokus pada pencapaian Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang setelah dilakukannya tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan.

2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran.

**d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

1) Kendala yang dialami pada siklus I

a) Beberapa siswa masih gaduh di awal pembelajaran sehingga guru harus mengingatkan terlebih dahulu agar kelas menjadi tenang.

b) Saat mengerjakan soal dimulai, masih banyak siswa yang menanyakan jawaban ke kelompok lain dan tidak percaya dengan kelompoknya sendiri sehingga kelas menjadi sedikit gaduh.

c) Saat diskusi atau presentasi dimulai, siswa dari kelompok lain yang tidak maju kurang memperhatikan dan mengobrol diluar topik pembicaraan, sehingga peneliti yang bertindak sebagai guru mengingatkan agar memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.

2) Model pembelajaran yang digunakan menuntut siswa untuk berlatih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok melalui tugas-tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat memahami materi sendiri dengan mengerjakan tugas tersebut.

3) Tindak lanjut

a) Menampilkan video di awal pembelajaran agar siswa dapat lebih kondusif saat pembelajaran akan dimulai.

- b) Peraturan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih ditegaskan lagi sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Saat diskusi siswa tidak hanya mempresentasikan saja, tetapi juga menjelaskan kepada semua kelompok agar siswa belajar menjadi guru dan kelompok lain dapat menghargai teman yang sedang maju dan menjelaskan di depan kelas.

## 2. Laporan Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Secara prosedural pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun dalam siklus II ini lebih memperhatikan dari hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I. Dengan demikian, rencana tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan langkah perbaikan dari siklus I. Rencana pembelajaran siklus II sedikit lebih berbeda dengan siklus I.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk digunakan sebagai pedoman saat diskusi kelompok.
- 4) Menyiapkan angket instrumen.
- 5) Menyiapkan catatan lapangan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 pada jam pelajaran ke 2 yaitu pukul 07.45 WIB selama 4 x 45 menit (4 jam pelajaran). Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

#### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

a) Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa karena pada jam pertama kosong sehingga belum berdoa.

b) Guru melakukan presensi siswa. Pada pertemuan kali ini terdapat 4 siswa yang ijin yaitu Dicky Setia Budi, Fita Indah Sari, Novia Marta Ayu, dan Zedni Fatchurrozaq serta 1 siswa tidak hadir tanpa keterangan yaitu Galih Banu Aji sehingga siswa yang hadir 16 siswa. Tetapi di tengah pembelajaran ada 1 siswa yang ijin ke UKS karena sakit yaitu Ika F.

c) Guru memutarakan 2 video motivasi agar kelas tidak begitu gaduh dan dapat dikondisikan di awal pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari video yang telah ditayangkan.

d) Guru menyampaikan gambaran umum mengenai materi pokok yang akan dipelajari, yaitu mengenai Penghapusan Piutang.

#### 2) Kegiatan Inti (110 menit)

- a) Peneliti yang menjadi guru memberikan materi terlebih dahulu yaitu materi Penghapusan Piutang. Sebelum materi disampaikan guru mengulang beberapa materi yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran Mengelola Kartu Piutang supaya siswa dapat mengingat materi sebelumnya. Setelah materi selesai dipaparkan, guru memberikan contoh soal untuk dikerjakan di buku masing-masing siswa agar lebih memahami materi Penghapusan Piutang.
  - b) Selanjutnya, setelah selesai mengerjakan contoh soal Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Tahap *Numbering* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu guru atau peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok warna untuk mempermudah dalam berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Masing-masing kelompok warna beranggotakan 2-3 siswa. Hasil dari pembagian kelompok ini diperoleh kelompok warna biru, hijau, putih, coklat, ungu, orange dan warna merah.
  - c) Tahap *Questioning* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu pengajuan pertanyaan dimana peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) pada masing-masing kelompok diskusi. LKK yang dibagikan berisi lembar soal dan lembar jawaban untuk menuliskan jawaban diskusi kelompok masing-masing. Setiap kelompok membawa buku LKS Mengelola Kartu Piutang sebagai acuan dalam mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
  - d) Setiap kelompok mendiskusikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakan soal sesuai dengan ketentuan NHT. Dalam LKK terdapat 6 soal yang terdiri dari 2 bagian yaitu soal A dan Soal B.
  - e) Setelah siswa selesai, maka selanjutnya adalah pemanggilan nomor untuk masing-masing soal (*Answering*).
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peneliti yang berperan sebagai guru memberikan angket instrumen penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang harus diisi oleh siswa, tetapi sebelumnya guru menjelaskan kegunaan dari angket tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II.
  - b) Peneliti mengucapkan kesan pesan, terima kasih kepada siswa atas bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan

penelitian ini dan peneliti juga memberikan kenang-kenangan berupa makanan kepada setiap kelompok.

- c) Peneliti yang bertindak sebagai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**a. Tahap Pengamatan**

Pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas XI Akuntansi pada siklus II telah selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II:

- 1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan.

- 2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket

Mengelola Kartu Piutang. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran.

**b. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi dengan guru pengampu, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, siswa sudah mulai menyesuaikan dengan model

pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa semakin maksimal.

Berikut ini adalah perbandingan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang

Berdasarkan pada siklus I dan Siklus II.

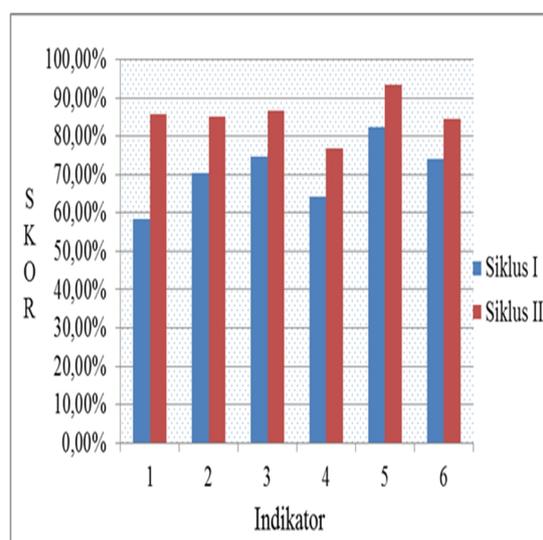
No	Indikator	Skor		Peni ngk atan
		Siklu s I	Siklu s II	
1.	Tekun dalam menghadapi tugas.	58,33 %	85,83 %	27,5 0 %
2.	Minat terhadap bermacam-macam masalah.	70,37 %	85 %	14,6 3 %
3.	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.	74,65 %	86,67 %	12,0 2 %
4.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	64,24 %	76,67 %	12,4 3 %
5.	Adanya penghargaan belajar.	82,41 %	93,33 %	10,9 2 %
6.	Kegiatan belajar yang menarik.	73,96 %	84,58 %	10,6 2 %
Skor Rata-rata		70,66 %	85,3 5 %	14,6 9 %

Motivasi Belajar Kompetensi

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang dari siklus I ke siklus II menggunakan angket instrumen penelitian. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan angket instrumen penelitian adalah 14,69% dimana siklus I menunjukkan persentase rata-rata 70,66 %, sedangkan persentase siklus II yaitu sebesar 85,35 %.

Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang di atas dapat dilihat pada grafik yang disajikan di bawah ini:



Gambar 8. Perbandingan Skor Angket Motivasi Belajar Kompetensi

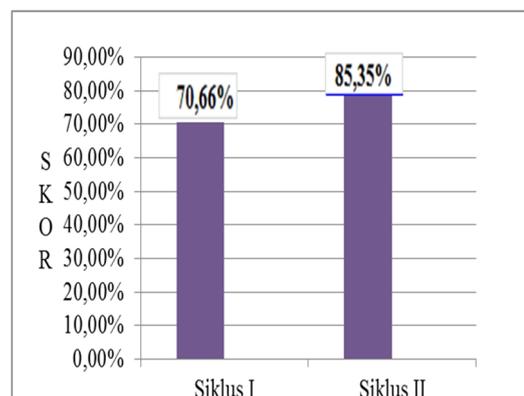
### Mengelola Kartu Piutang Siklus I dan Siklus II

Sumber : Data Primer yang Diolah

Keterangan :

- 1 : Tekun dalam menghadapi tugas
- 2 : Minat terhadap bermacam-macam masalah
- 3 : Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil
- 4 : Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 5 : Adanya penghargaan belajar
- 6 : Kegiatan belajar yang menarik

Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Megelola Kartu Piutang pada Siklus I dan Siklus II jika dibuat dalam diagram akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 9. Perbandingan Rata-rata Skor Angket Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Siklus I dan Siklus II

Sumber : Data Primer yang Diolah

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang siswa kelas XI Akuntansi, sehingga peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang meliputi tahap penomoran (*Numbering*), tahap pengajuan pertanyaan (*Questioning*), tahap berfikir bersama (*Heads Together*) dan tahap pemberian jawaban (*Answering*).

Sedangkan menurut Miftahul Huda (2015: 203) tujuan dari *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga untuk meningkatkan kerja sama siswa. Hamzah B. Uno (2013: 23) mengatakan bahwa Motivasi Belajar yaitu sebuah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang dengan Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu Wulandari (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X A 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Dari data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang dari siklus I ke siklus II dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 9,09 %. Data tersebut menjelaskan bahwa indikator tekun dalam menghadapi tugas mengalami peningkatan sebesar 12,78% , selanjutnya indikator kegiatan belajar yang menarik mengalami peningkatan sebesar 11,94%, disusul dengan

indikator hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil mengalami peningkatan sebesar 10,00%, indikator selanjutnya yaitu adanya penghargaan belajar mengalami peningkatan sebesar 7,50%, selanjutnya yaitu indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar meningkat sebesar 6,67% dan indikator terakhir yaitu minat terhadap bermacam-macam masalah mengalami peningkatan sebesar 5,69%. Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket instrumen penelitian Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yang didistribusikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai setiap siklusnya.

Wina Sanjaya (2016: 250) bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru dan juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2011: 161) menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Hal ini menjelaskan bahwa agar motivasi belajar mengalami peningkatan maka perlu didukung oleh Model Pembelajaran yang sesuai, yaitu

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riris Widyastuti (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kertasura Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Kompetensi Mengelola Kartu Piutang melalui empat langkah yaitu: a) Langkah Penomoran (*Numbering*), membagi menjadi beberapa kelompok dan memberikan nomor kepala, b) Langkah Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*), memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yang dikerjakan secara berkelompok, c) Langkah Berfikir Bersama (*Heads Together*), siswa berdiskusi dan berfikir bersama dengan kelompok masing-masing untuk mengetahui jawaban hasil diskusi kelompok mereka dan d) Langkah Pemberian Jawaban (*Answering*), siswa

mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka. Dari tahap-tahap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang sebesar 9,09%, yang diperoleh dari siklus I yaitu sebesar 70,49% menjadi 79,58% pada siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yaitu sebesar 14,69% di mana skor pada siklus I sebesar 70,66% menjadi 85,35 % pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan keterbatasan yang telah dijelaskan, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Kompetensi Mengelola Kartu Piutang masih memiliki banyak kelemahan, maka beberapa saran yang diajukan antara lain:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

sebaiknya dapat diimplementasikan oleh guru tidak hanya pada Kompetensi Mengelola Kartu Piutang saja, namun dapat digunakan untuk Kompetensi Dasar yang lain.

2. Guru sebaiknya melakukan berbagai macam variasi model pembelajaran kooperatif agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Riris Widyastuti. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Siswa Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kertasura Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabetta

Sri Wahyu Wulandari. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X A 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.

Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi Belajar & Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara